**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami perubahan, yaitu perubahan yang terjadi tidak tahu menjadi tahu. Melalui proses pendidikan, guru berperang utama merubah kepribadian siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam penjelasan UU.NO.20 tahun 2003 dalam pidarta (2004:6) tentang sistem pendidikan nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjaga warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, maka sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal, karena sekolah itu merupakan tempat di mana obyek pengetahuan, keterampilan dan etika bias diberikan oleh pendidikan, yaitu guru yang telah diberikan keterampilan khusus pada bidang pendidikan tertentu, di mana guru bias membentuk kepribadian siswa yang diharapkan oleh masyarakat dan Negara.

Pencapaian target yang optimal bias dipenuhi apabila lembaga pendidikan itu dikelolah secara professional, maksudnya lembaga yang ada itu ditangani oleh orang yang memiliki kompotensi, kemampuan dan kepedulian. Semaking tinggi pendidikan seorang guru, semaking luas pula pengetahuan yang bias di berikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widoyoko (2005) yang menunjukkan bahwa “dilihat dari latar belakang pendidikan, maka guru dengan latar pendidikan tinggi pada umumnya cenderung memiliki kompotensi mengajar lebih baik disbanding dengan guru yang latar belakang pendidikannya lebih rendah “Tugas pentung seorang guru pada pendidikan diantaranya adalah membantu peserta didik untuk mengenal dan mengetahui sesuatu. Dengan demikian, (guru/dosen) dituntuk dapat meningkatkan atau mengembangkan pendidikannya agar pembelajaran tersebut dapat berguna.

Hasil penelitian Hasyim (2010) mengungkapkan bahwa : Guru yang memiliki kompotensi akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga sedikit banyaknya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, pada sisi lain, proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola da nisi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompotensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan utamanya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 dalam Mulyasa (2008:228) menegaskan bahwa “guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sadirman (2011:163) mengemukakan bahwa guru harus memiliki sepuluh kompotensi untuk meninjukkan kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompotensi guru itu meliputi : Menguasai bahan, mengelolah proses belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, meniali proses belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsi-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Masalah kompotensi tidak semua guru menguasainya dengan baik. Jangankan yang belum profesional , guru yang sudah profesional dan pengalaman belum tentu dapat mengaplikasikan dengan baik dengan proses belajar mengajar. Namun penguasaan yang baik belum tentu dapat di laksanakan kedalam proses interaksi belajar mengajar yang baik pula, tapi harus melihat dulu situasi dan kondisi yang ada, maka dari itu kompotensi guru tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu latar belakang pendidikan pengalaman mengajar, dan etos kerja.

 Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi di MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGEMPANG KABUPATEN BARRU, dilihat dari kompotensi mengajar guru sudah terlaksana dengan baik. Namun dari hasil wawancara yang dilakuakn oleh siswa yang bernama Ahmad Syahid (15 Januari 2016) yang menyatakan bahwa “ pada saat guru mata pelajaran ekonomi menjelaskan materi pelajaran kadang-kadang terlalu cepat sehingga pengucapannya tidak jelas dipahami”. Selanjutnya wawancara dengan Milawati (15 Januari 2016) yang menyatakan bahwa “setiap belajar mata pelajaran ekonomi, letak kursi dan meja tidak pernah berubah”. Dan kemudian wawancara dengan Sitti mukarrama (15 Januari 2016) yang menyatakan bahwa”guru mata pelajaran ekonomi jarang menggunakan media belajar”.

Berdasarkan dari persepsi yang berbeda tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kompotensi guru mata pelajaran ekonomi pada Madrasah Aliyah Negeri Mangempang Kabupaten Barru dengan indikasi mengelolah proses belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media belajar. Adapun judul peneliti ini adalah: Kompotensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi pada Madrasah Aliyah Negeri Manggempang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraiakn di atas, maka masalh pokok yang akan diteliti adalah :

1. Seberapa besar tingkat kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelolah proses belajar mengajar ?
2. Seberapa besar tingkat kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam menggunakan media belajar ?
3. **Tujuan Penelitian**

 Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelolah proses belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dal menggunakan media belajar.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun bagi manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Universitas Negeri Makassar, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan umumnya.
2. Sebagai masukan bagi guru untuk menjadikan guru yang profesional dalam melaksanakn tugas dan kewajiban mengajar, membina dan mendidik siswa disekolah, khususnya dalam mengelolah proses belajar mengajar, mengelolah kelas dan menggunakan media belajar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan menjadi refrensi tambahan dalam penelitian kompotensi guru
4. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam memahami tentang kompotensi guru secara teoristis dan empiris.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Kompotensi Dasar Guru**

 Menurut Poerwadarminta (1988:516) “ kompotensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal “. Pengertian dasar kompotensi (competency) yakni kemampuan kecakapan. Istilah kompotensi sebenarnya memiliki banyak makna. Broke dan Stone dalam Usman (2008:14) mengemukakan bahwa “kompotensi ,merupakan gamabaran hakiakt kualitatif dari perilaku guru yang tanpak sangat berarti “. Selanjutnya, Charles E. Jhonso dalam Usman (200:14) menyatakan bahwa kompotensi adalah “perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

 Defenisi lain yang dikemukakan Mulyasa (2006:37) bahwa “kompotensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direflesiakan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak “. Sedangakn dalam Undang-undang REopublik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dalam Mulyasa (2008:227), dijelaskan bahwa “kompotensi adalah seperangkat pengetahaun, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

 Selanjutnya Mulyasa (2008:26) bahwa:

Kompotensi guru merupakan perpaduan antara kemampaun personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompotensi standard kompotensi guru, yang mengcakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

 Sedangkan Usman (2008:14) mengemukakan bahwa “kompotensi guru adalah kemampuanseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak “. Kemudian Sardiman (2011:163) mengemukakan bahwa guru harus memilki sepuluh kompotensi untuk menunjang kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompotensi guru itu meliputi:

 Menguasai bahan, mengelolah proses belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan proses layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

 Selanjutnya, proses pendidikan profesi Guru (P3G) dalam Hamalik (2006:44-45) mengemukakan kompotensi dasar guru sebagai berikut:

1. Menguasai bahn yakni menguasai bahn bidang studi dalam kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengelolah proses belajar mengajar yakni merumuskan tujuan intruksional, mengenal dan bias pakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur intruksional yang tepat, melaksanakn proses belajar mengajar, mengenal kemammpuan anak didik, menyesuaikan rencana dan situasi kelas, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.
3. Mengelolah kelas yakni mengatur tata ruang kelas dalam rangka CBSA
4. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelolah laboratorium, mengembangkan laboratorium, serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Merencanakan proses pengajaran.
7. Mengelolah interksi belajar mengajar.
8. Menguasi macam-macam metode mengajar.
9. Menilai kemampuan prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
10. Mengenal fungsi dan prose layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
11. Mengenal penyelenggaraan dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.
12. Mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan yang sederhana guna kemajuan pengajaran.

Perumusan lain dikembangkan oleh tim dosen IKIP Jakarta (online, [http://www.docstoc.com/docs/59996088/kompotensi -guru/diakses pada tanggal 05-02-2012](http://www.docstoc.com/docs/59996088/kompotensi%20-guru/diakses%20pada%20tanggal%2005-02-2012)), kompotensi guru harus meliputi sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional
2. Memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar
3. Mengorganisasikan materi pembelajaran
4. Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat
5. Menguasai, memilih dan melaksakan metode penyampain yang tepat untuk pembelajaran tertentu.
6. Mengetahuai dan menggunakan asesmen siswa
7. Memanange interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa
8. Mengevaluasi dan pengadministrasiannya
9. Mengembangkan semua kempuan yang telah dimilikinya ke tingkat lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Sementara itu, menurut Usman (2008:16-17) bahwa jenis-jenis kompotensi guru adalah:

1. Kompotensi pribadi
2. Mengembangakan kepribadian
3. Berinteraksi dan berkomunikasi
4. Melaksanakn bimbingan dan penyuluhan
5. Melaksanakn administrasi sekolah
6. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
7. Kompotensi profesional
8. Menguasai landasan kependidikan
9. Menguasai bahan pengajaran
10. Menyusun proses pengajaran
11. Melaksanakan proses pengajaran
12. Meniali hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Peranan kompotensi guru dalam proses belajra mengajar meliputi banayk hal seperti sebagai pemimpin kelas, pembibingan, pengatur lingkungan, partisipasi, eskpeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Namun sangat dominan menurut Usman (2008:9) meliputi antara lain “sebagai demonstrator, pengelolaan kelas, mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator”.

Sedangak menurut Undang-undang NO. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) dalam Mulyasa (2008”229), “kompotensi guru meliputi kompotensi pedagogic, kompotensi kepribadian, kompotensi social, dan kompotensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Untuk lebih jelasnya dapta diuraiakn sebagai berikut:

1. Kompotensi pedagogic

Menurut Kumandar (2010:76), kompotensi pedagogic adalah “kompotensi yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, peramncanag dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam
2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
3. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
4. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
5. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
6. Memahami landasan pendidikan
7. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
8. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompotensi yang akan dicapai dan materi ajar
9. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
10. Melaksanakan pembelajaran
11. Menata latar (setting) pembelajaran
12. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
13. merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
14. merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
15. menganalisis hasil analisis proses dan hasil untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
16. memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran
17. mengembangkan peserta didik untuk mengaptualisasikan berbagai potensi
18. memfasilitas peserta didik untuk perkembangan berbagai potensi akademik
19. memfasilitas peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik
20. memfasilitas peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademi.
21. Kompotensi Kepribadian

 Guru sebagai tenaga pendidik yang tugasnya ,mengajar, memiliki karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Kunandar (2010:75), “kompotensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadain yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahklak mulia “. Untuk lebih jelasnya dapat diuraiakn sebagai berikut”

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
2. Bertindak sesuai norma hokum
3. Bertindak sesuai norma social
4. Bangga sebagai guru
5. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
6. Kepribadian yang dewasa
7. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
8. Memiliki etos sebagai guru
9. Kepribadian yang arif
10. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik,sekolah dan masyarakat
11. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
12. Kepribadian yang dewesa
13. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
14. Memiliki perilaku yang disegani
15. Berahklak mulia dan dapat menjadi teladan
16. Bertindak sesuai dengan norma relegius
17. Memiliki perilaku yang di teladani peserta didik
18. Kompotensi profesional

Menurut Kunandar (2010:77): Kompotensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtitasi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Untuk lebih jelasnya dapat diuraiakn sebagai berikut:

1. Menguasai subtitusi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
2. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum
3. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheran materi dan metode keilmuan ajar
4. Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait
5. Menerapakn konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
6. Menguasai struktur dan metode keilmuan maksudnya adalah menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis dan memperdalam pengetahuan bidang studi.
7. Kompotensi sosial

 Guru yang efektif adaalh guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Kunandar (2010:77), “kompotensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.

1. **Peran Kompotensi Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Sadirman (2011:144-146), “ peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya guru sebagai informator, organisasi, motivator, pengara/director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator “.

 Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Informator

Sebagai pelaksa cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber imformasi kegiatan akademik maupun umum.

1. Organisasi

Guru sebagai organisasi, pengolahan kegiatan akademik , silabus workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

1. Motivator

Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcemen*t untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

1. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

1. Inisiator

Guru dalam ini sebagai pencetus ide-ide daalm proses belajar. Sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

1. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku pentebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

1. Fasilitator

Berperang sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas ataukemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

1. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menangani atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diatrikan penyedia media. Bagaiamn cara dan mengorganisasikan penggunaan media.

1. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa perang sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai anak didik daalm bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaiamn anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu hanya merupakan evaluasi esktriksik dan sam sekali menyentuh evaluasi yang intrisik.

1. **Faktor-faktor Terbentuknya Kompotensi Guru**

Kompotensi guru (http:ikhsanu.blogspot.com/2012/06/ kompotensi-profesionalisme-guru.html?m=1/diakses pada tanggal 29-06-2012) adalah salah satu faktor yang mempenagruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompotensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh factor latar belakang pendidikan, pengalam mengajar, dan etos kerja. Untuk lebih jelasnya dapat diuraiakn sebagai berikut;

1. **Latar belakang pendidikan**

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuain antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjamg pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah . karena dia sudah dibekali dengan seperangkat terori sebagai pendukung pengabdiannya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakng pendidikan keguruan akan beanyak menemukan masalah dalam kelas.

1. **Pengalaman mengajar**

Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah di kuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seseorang guru menemukan hal-hal yang baru , dan hal-hal yang baru dipahaminya, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja baru. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahaun dan keterampilan tenaga bidang kerjanya. Latar belakng pendidikan dan pengalaman mengajar adalag dua aspek yang mempengaruhi kompotensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karean dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

1. **Etos kerja**

Dalam kamus bahasa Indonesia etos kerja diartikan sebagai semanagat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Tinggi rendahnya etos kerja bamyak dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan faktor dari seseorang. Seorang pun yang memiliki etos yang ti nggi akan mengerjakan pekerjaanya lebih semangat dan menekuni pekerjaannya dengan tanggung jawab besar, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan kerjanay. Guru yang memilki etos kerja yang tinggi akan memilki motivasi yang tinggi dalam bekerja.

1. **Mengajar Sebagai Salah Satu Kompotensi Guru**

Mengaajr merupakan salah satu komponen dari kompotensi-kompotensi guru. Menurut Hamalik (2006:44) bahwa “setiap guru harus menguasai terampil melaksanakan pengajaran itu agar mencaapi sasaran proses belajar mengajar.

 Masalah mengajar telah menjadi persoalan bagi para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar senantiasa mengalami perkembangan, bahkan hingga dewasa ini belum ada defenisi yang tepat mengenai mengajar itu. Untuk mencari defenisi mengajar, maka perlu dikemukakan beberapa teori tentang mengajar.

Menurut Hamalik (2006:47)

Defenisi yang lama menyatakan bahwa mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan pada generasi yang berikut sebagai generasi penerus.

 Dalam defenisi ini, tampak sekali aktifitas mengajar itu terletak pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Siswa yang baik, adalah yang duduk diam, mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanay, tidak mengemukakan masalah. Semua hasil pelajaran yang diberikan guru ditelah mentah-mentah, tanpa diolah di dalam jiwanay, dan tanpak diraguakn kebenarannya secar mutlak. Siswa percaya begitu saja akan kebenarannya kata-kata gurunya. Semua yang dikatakan guru pasti benar, jiwanay kritis. Siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang diterimanya.

 Defenisi berbeda dikemukakan oleh Sahabuddin (2007:12) dalam” mengajar adalah suatu hal yang sifatnya dinamis dan erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga penyelesaiannya yang sempurnah tidak akan tercaapi”. Pengajaran memilki makna , tujuan dan rencaan. Ahli-ahli pengajar berusaha merumuskan pengertian mengajar, tetaoi sebagaimana pengetahuan –pengetahaun lainnya, mengajar juga mempunyai rumusan yang berbeda-beda. Untuk menjawab pertanyaan “ *apakah mengajar itu?”.* Mungkin yang paling gampang adalah “*mengajar ialah apa yang dikerjakan oleh guru” .* tetapi jawaban ini belum mmberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dikerjakan oleh guru itu.

 William C.Morse & G. Max Wingo dalam Sahabuddin (2007:13) mengemukakan tiga macam defenisi mengajar, yaitu:

1. Secara tradisional, mengaajr diartiakan sebagai proses memberikan kepada pelajar pengetahaun dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai mata-mata pelajaran yang telah ditentukan.
2. Defenisi kamus, mengajar diartiakan sebagai menunjukkan bagaimana mengerjakan; menjadiakn mengerti; memberi instruksi kepada.
3. Defenisi mutakhir, merumuskan mengajar sebagai system kegiaatn untuk membimbing atau merangsang belajar anak mengerti dan membimbing anak sebagai individu dan segaai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan setiap anak dapat berkembang terus secara teratur mencaapi kedewasaannya.

Ahli-ahli psikologi pendidikan modern pemikirannya tidak terutama ditunjukkan kepada apa yang diajarkan, tetapi kepada bagaimana mengatur situasi yang daapt menggairakan belajar, menyusun bahan pelajaran sehingga mudah dipelajari, cara menyampaiakan pelajaran yang efektif dan menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu dapat di pahami kalau defenisi selalu dikaitkan dengan belajar.

 Konsep dasar kompotensi dalam mengajar mempunyai ciri khusus yang pokok atau karakteristik oleh Hamalik (2006:47), yaitu:

1. Kepatan perumusan tujuan belajar, yang dapat didefenisikan dalam tingkah laku dan diartikan dengan istilah yang tepat, hal itu harus diketahui oleh pelajarn dan guru sebaik-baiknya.
2. Pertanggung dugaan. Siswa mengetahui bahwa dia diharapkan untuk menunjukkan kompotensi yang spesifikbagi tingkaatn yang sesuai. Dia menerima tanggung jawab dan mengharapkan adanya perhitungan/dugaan untuk menemukan timbulnya suatu kriteria keberhasilan.
3. Perwujudan kepribadian, yang dilaksanakan dengan individualisasi proses. Mereka amju menurut ketepatannya sendiri daalm waktu menerima pelajaran, dan masing-masing siswa berbeda daya tangkapnya. Peruwudan kepribadian yang baik, ialah apabila tiap siswa mempunyai beberapa pilihan dengan menyeleksi tujuan kegiatan belajar.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran tentu tidak mudah merealisasikan tugas dengan mudah, karena kita pahami bahwa dalam belajar ank menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk itu guru harus membantu siswanya daalm meraih harapannya (prestasi belajar yang baik). Untuk membantu siswa tersebut, maka tidak ada jaln lain selain guru harus efektis pula dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

 Kalau dikemukakan ciri-ciri mengajar yang baik, itu tidak berarti sebagai konsep didaktik dalam pelaksanaan pendidikan. Apa yang dikemukakan itu hanya bersifat pedoman umum, sedangkan hal-hal yang khusus dan rutin harus dicari dan ditemukan dalam pengalaman dan situasi yang dihadapi. Adapun ciri-ciri khas mengajar yang baik yang dikemukakan oleh Sahabuddin (2007:58-61)

Sebagai berikut:

1. Kecakapan membimbing belajar
2. Ramah dan simpatik
3. Berencana dengan baik
4. Kerja sam
5. Memberi saran dan anjuran
6. Demokratis
7. Merangsang
8. Memperhitungkan pengalaman masa lampau siswa
9. Progretif
10. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan
11. Menyembuhkan (remedy)
12. Memberi kebebasan kepada anak-anak

Sementara itu Usman (2008:74) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang daapt dilatihkan kepada calon guru adalah sebagai berikut:

1. Kerampilan bertanya (*questioning skills*)
2. Kerampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
3. Kerampilan mengadakan variasi (*variations skills*)
4. Kerampilan menjelaskan (*explaning skills*)
5. Kerampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Kerampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Kerampilan mengelolah kelas, dan
8. Kerampilan mengajar perseorangan

Selain cara mengajar efektif dan kerampilan dasar mengajar, guru juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip mengajar, sebab siswa yang diajar adalah sekelompok makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang berat itu, yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan kepada Tuhan yang Maha Esa. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar di depan kelas harus memahami prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar guru tidak asal mengajar. Sahabuddin (2007:56-57) menyimpulkan 7 prinsip-prinsip mengajar yang efektif, meliputi:

1. Menguasi materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Kesehatan dan kondisi jasmani
3. Sifat kepribadian dan penguasaan diri
4. Mengerti sifat dan perkembangan manusia
5. Pengetahaun dan kemampuan menggunakan prinsip-prinsip belajar
6. Toleransi budaya, agama dan suku bangsa
7. Peningkatan profesi dan budaya

Senada dengan pendapat di atas, Sudjana (1996:19) mengemukakan bahwa keterampilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar anak didik. Kerampilan yang dimaksud adalah:

1. Memahami siswa, seperti kemampuan, minat dan motivasi belajar, pengetahuan prasarat untuk mempelajari bahan berikutnya , cara belajar siswa dan lain-lain.
2. Menguasai dan terampil memilih serta menggunakan metode mengajar, alat bantu pengajaran, pemamfaatan sumber belajar yang tersedia, hubungan social dengan anak, bimbingan dan bantuan belajar, mengaktifkan siswa belajar, disiplin belajar, penguasaan kelas, memimpin belajar dan lain-lain.
3. Terampil menilai kemajuan belajar, kesulitan belajar, mencatat dan melaporkan kemajuan hasil belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam prose belajar mengajar yang bertugas menciptaakn situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efesien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga daapt terampil dalam proses belajar mengajar.

Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk memilki kerampilan mengajar seperti yang telah dikemukakan di atas. Dengan demikian kerampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencaapi tujuan pengajaran.

1. **Mengelolah Proses Belajar Mengajar**

Seorang guru diharapakan memilki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman (2010:165), “guru yang kompoten, juga harus mampu mengelolah proses belajar mengajar”. Mengelolah di sini memilki arti yang luas diantaranya yang menyangkut bagaiman seorang guru mampu menguasai keterampialn dasar mengajar, melaksanakn pembelajaran yang kondusif dan mengenal kemampuan siswa.

1. **Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan mengajar sangat penting dimilki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampialn mengajar antara lain:

1. Kerampilan bertanya

Keterampilan bertanaya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalm kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaiman keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar berpengaruh tidaklah mudah. Memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru-guru. Sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yng tepat, sebab memberi pertanyaan secar efektif dan efesien akan dapat menimbulkan perubahn tingkah alku baik pada guru maupun dari siswa. Dari guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan siswa yang sebelumnya secara pasif mendengarkan keteranagn guru akn berubah banyak berpartisipasi daalm bertanya, menjawab pertanyaan mengemukakan pendapat. Hal ini menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi.

1. Keterampilan memberi penguatan

Yang dimaksud dengan keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru pada anak didikyang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisiasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaanya, namun kadang-kadang banyak diatara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

1. Keterampilan memberi variasi

pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajr dapat diartikan sebagi perbuatan pengajaran dari yang satu ke lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajar.

1. Kerampialn menjelaskan

kerampilan menjelaskan adalah penyajain informasi secara lisan yang diorganisasiakn secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, defenisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salh satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas.

1. **Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Dalam hal ini berturut-turut melakukan kegiatan pretenst, menyampaiakn materi pelajaran, mengadakan post-test dan perbaikan.

1. **Melaksanakan Pembelajaran Yang Kondusif**

Mengajar adalah menamkan pengetahuan kepada siswa dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kodusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitas berbagai hal kepada peserta didik agar bias belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

1. **Mengenal Kemampuan Siswa**

Dalam mengelolah proses belajar mengajar, guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri, termasuk kemampuannya. Dengan demikian, dalam suatu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini perlu di pahami olegh guru agar dapat mengelolah proses belajar mengajar dengan tepat.

1. **Pengeloaan Kelas**
2. **Arti Dan Fungsi Pengelolaan Kelas**

Menurut made Pirdarta dalam Djamarah, dkk(2002:198) pengololaan kelas adalah “proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang dapat terhadap problem dan situasi kelas. “Selanjutnya, Djamarah, dkk(2002:198) mengatakan “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembaliakannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Pendapat lain bahwa, pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.

Berkaitan dengan pengertian di atas maka guru berfungsi sebagai managerial, disamping fungsi intruksional dan educational itu. Malahan kalau dilihat dari segi administrasi pendidikan, fungsi managerial merupakan fungsi sentral dalam arti harus menjiwai perwujudan secara efektif edukational dan instruksional.

Fungsi sebagai managerial ini bukan saaj terbatas di dalam kelas pada waktu pengajaran saja, tetapi juga di luar kelas, dan pada waktu sebelum dan sesudah pengajaarn dilaksanakan.

Pengelolaan kelas berhasil dengan baik,bilamana terbina suasana kelas yang penuh keakraban, bebas dari rasa tertekan atau takut, penuh optimisme, kreativitas, keberanian, kehangatan, kebebasan, disiplin, percaya diri, saling menghargai, saling menerima dan sebagainya. Semua itu merupakan unsur-unsur yang sanagt dibutuhkan bagi terselenggaranya yang efektif. Suasana yang demikian itu harus diciptakan, ditumbuhkan dan di tingkatkan di dalam kelas melalui suatu pendekatan yang tepat serta adanya keterampilan untuk mewududkan suasana yang demikian.

Arikunto dalam Djamarah,dkk(2002:198-199) mengemukakan bahwa

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu denagn maksud dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Arikunto memahami pengelolaan kelas dari dua segi yaitu pengelolaan fisik(ruangan, perabot dan alat pengajar).

Selanjutnya menurut Usman (2008:97)pengelolaan kelas adalah “kerampilan guru untuk untuk menciptakan dan memeliharakondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bial terjadi gangguan dalam proses belajar mengaajr”. Jadi, pengelolaan kelas dapat disebut sebagai persyaratan terjadi belajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Artinya, pengelolaan kelas yang berhasil akan mampu menciptakan kondisi kelasyang optimal, yang pada gilirannya akan memungkinkan terselenggaranya interaksi belajar mengajar yang efekti.

Suatu kelas yang tanpa pengelolaan yang baik, tidak mungkin pengajar bisa terselenggara secara baik atau efektif pada akhirnya tidak mungkin pula mencapai tujuan-tujuan pengajaarn yang telah ditentukan itu. Namun pengelolaan kelas yang baik itu, bukan satu-satu faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran. Masi ada sejumlah factor lain yang secar bersama-sama turut menentukan keberhasilan pengajaran itu.

1. Prinsip-prinsip pengololaan kelas

Guru harus mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat memperkecilkan gangguan dalam kelas. Prinsip [engelolaan kelas yang baik menurut Djamarah,dkk (2002:207)

1. Guru harus hangat dan antusias
2. Guru menciptaakn tantanagn/gaira bagi siswa
3. Penggunaan media dan gaya mengajar yang bervarisi
4. Keluwesan strategi mengajar
5. Penekanan tingkat laku anak pada hal-hal yang positif
6. Penanaman disiplin diri

Masalah dalam pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas ringan. Boleh jadi hari ini suasan kelas rebut dan panas. Sewaktu-waktu kebaiakn belajar siswa terganggu dengan datangnya gangguan dari luar kelas dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Menghadapi hal tersebut, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan.

1. Pendekatan daalm pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bukanlah yang berdiri sendiri, tetapi terkait denagn beberapa factor. Permasalahan anak didik adalah factor utama yang terkait langsung dengan hal ini.karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individu. Keharmonisan hubungan guru denagn anak didikteesimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja tergantung pada pendekatan yang guru melakuakn dalam rangka pengelolaan kelas.

Mengenai pendekatan dalam pengelolaan kelas, Djamarah,dkk (2002:201-205) mengemukakan Sembilan pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Pendekatan kekuasaan; pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk untuk mengkontrol tingkah laku anak didik.
2. Pendekatan ancaman; dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelasa adalah juga sebagai proses untuk mengkontrol tingkah laku anak didik;
3. Pendekatan kebebasan; pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.
4. Pendekatan resep; pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru untuk dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas.
5. Pendekatan pengajaran; pendekatan didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah muculnya masalahnya tingkah laku anak didik dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.
6. Pendekatan perubahan tingkah laku; pengelolaan kelasdiartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang kurang baik.
7. Pendekatan suasana emosi dan hubungan social; pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan social yang positif dalam kelas.
8. Pendekatan proses melompok; pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system social, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama.
9. Pendekatan electis atau pluralistic; pendekatan ini menekankan potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelolah kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, menurut Sadirman (2011:169) “kegiatan mengelolah kelas akan menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.

Mengatur tata kelas maksudnya guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga guru dan anak didik itu kreatif, kerasan belajar di ruang itu. Misalnya, bagaiamn mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, tempat meja guru, bahkan bagaimana pula harus mengatur hiasan di dalam ruang kelas. Di samping itu semua, kelas harus selalu dalam keadaan bersih.

Kemudian yang terkait dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Kalu sekiranya terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya ramai, nakal, mengantuk atau mengganggu teman lain, guru terus dapat mengambil tindakan yang tepat, menghentikan tingkah laku anak didik, kemudian mengarahkan kepada yang lebih produktif. Dalam hal ini secara konkret ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru menurut Sadirman (2010:169), yakni:

1. Langkah-langkah siswa yang sesuai dengan tujuan yang perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif,
2. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas
3. Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang
4. Guru harus selalu memperhatikan reaksi-reaksi yang yang tidak diharapkan

Membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi yang optimal dpat dicapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajara serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

1. **Penggunaan Media Belajar**

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media. Rahadi (2003:9) mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan”. Sedangkan Heinich, dan Russel dalam Sanjaya (2009:204) mengartikan media sebagai “a *channel of communication”.*

 Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2009:204) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya”.

Sementara itu Djamarah,dkk(2002:136)mengemukakan bahwa

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium, yang secara harfiah berarti “perantara dan pengantar”. Dengan demikian merupakan wahan penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran medua mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat diwakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bhkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajar harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakalh diabaikan, maka media buakn lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efesiensi.

1. **Macam-Macam Media**

Djamarah,dkk (2002:140) “media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi lebih dri itu. Klasifikasinya bias dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya” untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Dilihat dari jenisnya, media dapat dibagi dalam, media auditif, media visual, media audiovisual.
2. dilihat dari daya liputnya, media dapat dibagi dalam, media dengan dengan daya liput luas dan serentak.media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat,dan media untuk pengajaran individual.
3. dilihat dari bahan pembuatannya,media dibagi dalam media sederhana dan media kompleks.

Sedangkan menurut leshin dalam arsyad (2009:81)bahwa:

Media pembelajaran antara lain terdiri dari media berbasis cetakan (buku,penuntun,buku kerja/latihan,dan lembaran lepas),media berbasis visual (gambar reprefentasi,diagram,peta,dan grafik),media berbasis audio visual (video,film,slide bersama tape,televisi),dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dengan video interaktif) serta pemanfaatan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Media berbasis cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun,jurnal,majalah,dan lembaran lepas.teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu,konsistensi,format,organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan ruang (spasi) kosong.

Beberapa cara untuk menarik perhatian siswa pada media berbasis teks adalah warna,huruf,dan kotak.warna digunakan untuk menuntun dan menarik perhatian kepada informasi yang penting.selanjutnya huruf yang dicetak tebal atau cetak miring memberikan penekanan pada kata kata kunci atau judul.informasi penting dapat pula diberikan tekanan dengan menggunakan kotak.

1. Media berbasis visual

 Media berbasis visual (image atau perempamaan) memegan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

1. Media berbasis audio-visual

media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.salah satu pekerjaan penting yang yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak,rancangan,dan penelitian.

Naska yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan.narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran.pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian smua siswa.hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan proses yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman.kontuinitas proses dapat dikembangkan melalui penggunaan criteria atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

1. Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda beda dalam bidang pendidikan dan latihan.komputer berperang sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikrnal dengan nama komputer-managed instruction(CMI).ada pula komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar,pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran,latihan dan kedua duanya.modus ini dikenal dengan computer assated instruction(CAI).CAI mendukung pengajaran pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.

1. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

perpustakaan merupakan pusat sarana akademis.perpustakaan merupakan menyediakan bahan bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku,makalah/jurnal ilmia,peta,surat kabar,karya karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan,serta bahan bahan non-cetakan.oleh karena itu,perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar,mahasiswa,dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi.bahan bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan ke dalam jenis (1),referensi(2),reserve,(3) pinjaman.

1. **Prinsip-Prinsip Pemilihan Dan Penggunaan Media**
2. Prinsip pemilihan media

Sanjaya (2009:224)mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran,yakni.

1. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.apakah tujuan tersebut bersifat kognitif,afektif,atau psikomotor.perlu dipahami tidak ada satu pun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan.setiap memiliki karakteristik tertentu.yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
2. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan.melainnkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran siswa.
3. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.ada media yang cocok untuk sekelompok siswa,namun tidak cocok untuk siswa lain.
4. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.oleh sebab itu,guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
5. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan,fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.
6. Prinsip penggunaan media

Kemudian,sanjaya (2009:226)mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatiakan dalam penggunaan media pengajaran agar media pembelajaran benara benar digunakan untuk membelajarkan siswa,yakni:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.media tidak digunakan sebagai alat hiburan,atau tidak semata mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru untuk menyampaikan materi,akan tetapi benar benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan.media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat,kebutuhan dan kondisi siswa.siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik,akan sulit memahami pelajaran manakala menggunakan media yang bersifat auditif.
4. Media yang harus digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesien.media yang memerlukan peralatan yang mahal blum tentu tidak memiliki nilai.setiap media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai,setiap media yang dirancang gurubperlu memperhatikan efektifitas penggunaannya.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.sering media yang kompleks terutama media mdia mutakhir seperti media komputer dan media elektronik memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.

Sebagaimana yang telah dibahas diatas,bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing masing,maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat satu kali pertemuan.hal ini maksudkan jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang akan guru lakukan dikelas. harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat / mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**
2. **Variable Penelitian**

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian.menurut sugiyono (2002:31) bahwa “variable adalah suatu atribut sifat dan nilai dari individu,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yg diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel mandiri,yakni kompetensi mengajar guru mata pelajaran ekonomi.

1. **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap variabel mandiri,tanpa menghubungkan atau membandingkan dengan variabel lain.variabel yang dimaksud adalah kompetensi mengsjsr guru mata pelajaran ekonomi.

**B. Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

1. **Defenisi Operasional**

Kompetensi mengajar guru yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru pada Madrasah Aliyah Negeri Manggempang Kabupaten Barru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas.kompetensi mengajar dapat dilihat dari tiga indikasi yaitu kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelola proses belajar mengajar,kemampuan dalam mengelola kelas,dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Kemampuan Guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang dimaksud adalah tanggapan siswa yang menyangkut bagaimana seorang guru Madrasah Aliyah Negeri Manggempang Kabupaten Barru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar (keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan keterampilan membuka dan menutup proses belajar mengajar ),melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan mengenal kemampuan siswa.Indikatornya ini Keterampilan dasar mengajar, Melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan Mengenal kemampuan siswa.
2. Kemampuan dalam mengelola kelas yang dimaksud adalah tanggapan siswa yang menyangkut bagaimana guru Madrasah Aliyah Negeri Manggempang Kabupaten Barru mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.Indikatornya Mengatur tata ruang kelas untuk belajar dan Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif.
3. Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang dimaksud adalah tanggapan siswa yang menyangkut kemampuan guru pada Madrasah Aliyah Negeri Manggempang Kabupaten Barru menggunakan media berupa media berbasis cetakan seperti buku penuntun atau buku kerja /latihan,medis berbasis audio-visual seperti alat peraga atau gambar-gambar /bagan,media berbasis seperti video dan televisi,media berbasis komputer serta pemanfaatan perpustakaan.Indikatornya menggunakan media cetak dan media visual,media audio visual dan media berbasis computer dan pemamfaatan perpustakaan.
4. **Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel penelitian in digunakan instrument kuisioner atau angket dengan menganjurkan sejumlah pernyataan kepada responden penelitia Untuk kepentingan analisis tentang tingkat penguasaan kompetensi pengajar guru mata pelajaran ekonomi,maka dilakukan penskoran dengan menggunakan skala likert menurut sukardi (2010:147),yaitu:

a. pilihan jawaban a,bobotnya 5

b. pilihan jawaban b,bobotnya 4

c. pilihan jawaban b,bobotnya 3

 d. pilihan jawaban d,bobotnya 2

e. pilihan jawaban e,bobotnya 1

Setelah menganalisis data,maka nilai presentase dikonversi untuk menarik kesimpulan.pedoman konversi yang digunakan adalah pedoman yang ditemukan oleh Arikunto,dkk (2004:18)sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Presentase dikonversi

|  |
| --- |
| Tingkat pencapaian skor standar |
| 81%-100% (sangat tinggi) |
| 61%-80% (tinggi) |
| 41%-60% (sedang) |
| 21%-40% (rendah) |
| 0%-21% (sangat rendah) |

Kemudian diebolarasi dengn analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kecenderungan /presentase dari data yang diperoleh.

**C. Populasi Dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah merupakan keselurahan individu yang merupakan sumber informasi data mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian.dengan demikian populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MADRASAH ALIYAH NEGERI MANGEMPANG KABUPATEN BARRU yang berjumlah 80 siswa yang terbagi kedalam 2 kelas dengan perincian siswa kelas X terdiri dari satu kelas , kelas XI terdiri dari tiga kelas.

**2.Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.dengan demikian sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yaitu siswa sebanyak 80 orang Adapun teknik pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat arikunto (2006:134) bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih”

**D.Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang penulis akan dilakukan dalam pengumpulan data,sebagai berikut;

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktifitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti pada resfonden untuk dijawab.
3. Interview/wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan responden mengenai hal hal yang berkaitan dengan kompetensi guru dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.
4. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh dokumen dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu bersumber dari data sekolah dan jumlah siswa di SMA negeri 12 Makassar.
5. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis presentase.rumus presentase yang digunakan yaitu:

p = $\frac{F}{N} x100$

Dimana : p = presentase

 F = frekuensi jawaban responden

 N = Jumlah responden/sampel (Sudijono,2011.43)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**

**1 . Gambaran umum MAN mangempang Barru**

MAN Mangempang Barru sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri. Yang terletak di Jln. Sultan Hasanuddin, Amaro Kel. Coppo Kec. Barru Kab. Barru yang berdiri sejak tahun 1997 s.d sekarang yang terakreditasi A sebagai keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sulawesi Selatan terus berupaya menjadi Madrasah yang terbaik yang mampu mengembangkan amanah untuk meningkatkan kompetensi anak bangsa yang kompetitif, berkerakter dengan keunggulan imtaq dan iptek serta beraakhlakul karimah. Terhitung mulai tanggal 7 Mei 2009 MAN Mangempang Barru dipimpin oleh Drs. Muhtar Lutfi . Sejak berdirinya Madrasah ini telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

1. Drs. H. Syamsuddin Nur, Kepala Madrasah, Tahun 1997 - 2001
2. Drs. H. Muhammad Rais, Kepala Madrasah, Tahun 2001 - 2009
3. Drs. Muhtar Lutfi, MM., Kepala Madrasah, Tahun 2009 – sekarang

Keadaan Demografis MAN Mangempang Barru yaitu :

1. Letak Geografis

MAN Mangempang Barru merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Barru yang terletak pada titik koordinat -4.4098° Lintang Selatan dan 119.61° Bujur Barat dan memiliki luas tanah 15.000 m2 yang berada pada kawasan pertanian.

1. Keadaan Tanah

Keadaan tanah MAN Mangempang Barru berada pada dataran rendah yang pemanfaatan lahan disekitarnya untuk pertanian dan tambak.

Beberapa bangunan fasilitas penunjang diantaranya kantor kepala Madrasah 1,kantor tata usaha 1,ruang guru 1,laboratorium IPA 3,laboratorium bahasa 1,perpustakaan 1,ruang kelas belajar 12,mushallah 1,lapangan olaraga 3,alat teknis meja 1,tempat parkir 1,pos tiket 1, wc kepala madrasah 1,wc guru 2,wc siswa 4,kantin 3.Guru pelajaran ekonomi terdiri dari 2 orang .

Sekolah ini mempunyai 55 guru tetap diantaranya 27 ( PNS) dan memiliki guru honor sebanyak 28. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 230 dan memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan Ekonomi. Sedangkan peneliti meneliti dijurusan ekonomi yang memiliki siswa 80 orang.

**2. Penyajian data**

 Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui instrument angket. Sebagai teknik utama dalam pengumpulan data penelitian, maka diperoleh gambaran mengenai kemampuan mengajar guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelolah proses belajar mengajar,kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam menggunakan media belajar.

1. **Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada MAN Mangempang Barru Dalam Mengelolah Proses Belajar Mengajar**

Pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapain hasil pembelajaarn yang optimal dipengaruhi oleh kompotensi mengajar guru. Kompotensi mengajar seorang guru yang memadai,guru tersebut memiliki kempuan dalam mengelolah proses pembelajaran yang baik dalam kegiatan ini tahap sebelum pembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan kegiatam pada tahap sesudah proses pembelajaran.

Dalam skripsi ini, yang menjadi focus pembahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian adalah kompotensi mengajar guru mata pelajaran ekonomi. Kompotensi mengajar guru yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelolah proses belajar mengajar, kemampuan mengelolah kelas, dan kemampuan menggunakan media belajar.

 Indikator yang digunakan penelitian untuk mengukur kemampuan mengelola proses belajar mengajar tersebut adalah keterampilan mengajar guru, melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan mengenal kemampuan siswa.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai digunakannya metode mengajar yang bervariasi oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada table berikut ini.

 Tabel 2.4. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 40 50,002. Setuju 32 40,00 3. Kurang setuju 4 5,00 4. Tidak setuju 2 2,5 5. Sangat tidak setuju 2 2,5 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No. 1

Data pada table 3.4 menunjukkan bahwa pengguanaan metode bervariasi dalam pembelajaran yang dilakasanakan oleh guru di kelas telah dilakasanakan secara baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri 20 maret 2016)yang mengatakan “dalam melaksanakan proses pembelajaran ,saya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran ekonomi. Misalnya,metode ceramah,metode diskusi, dan metode Tanya jawab “.

Dengan kata lain penerapan metode bervariasi telah memenuhi ketentuan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, karena penggunaan metode bervariasi yang tepat merupakan rangakain kegiatan pembelajaran yang mempunyai pengaruh penting dalam keberhasilan pelaksaan proses pembelajaran, sehingga pemilihan metode dan penggunaannya secara baik hendaknya selalu dilaksanakan setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya,tanggapan responden mengenai kebiasaan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, ternyata sudah dilakukan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut ini.

 Table 3.4 memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 25 31,252. Setuju 10 12.53. Kurang setuju 15 18,754. Tidak setuju 25 31,255. Sangat tidak setuju 5 6,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan anggket no.2

 Dari penjelasan table 3.4 tersebut dapat dikatakan bahwa sebagain sebagian responden menganggap bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, meskipun ada sebagian responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar sudah dilakuakn oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A.Sulastri 20 maret 2016) yang mengatakan bahwa :

 Dalam proses belajar mengajar, siawa harus lebih aktif daripada guru. Misalnya, selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar mereka bisa memahami materi yang diajarkan. Tanya jawab biasanya dilakukan pada saat materi pembelajaran telah selesai dijelaskan.

 Agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pelajaran, maka factor pemberian motivasi berupa pujian (kata-kata, perilaku, pendekatan, simbol/benda) kepada siswa yang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan menjadi penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Mengenai pemberian motivasi dalam bentuk pujian, dapat dilihat pada table berikut:

 Table 4.4. memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 45 56,252. Setuju 30 37,53. Kurang setuju 5 6,254. Tidak setuju 0 0,005. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket no 3

 Dari penjelasan table 4.4 di atas dapat dikemukakan bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah memberikan motivasi berupa pujian (kata-kata, perilaku, pendekatan, simbol/benda) kepada siswa yang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran ekonomi (Dra.A.Sulatri) yang mengatakan bahwa:

Siswa yang aktif bertanya ataupun menjawab akan diberi pujian agar mereka bersemangat. Pujian yang diberikan biasanya berupa kata-kata. Misalnya, pada saat siswa menjawab,saya selalu mengatakan “jawabannya sudah bagus “meskipun kadang-kadang jawaban mereka belum sempurnah, tetapi saya harus menghargai agar mereka tetap semangat dalam belajar. Selain pujian berupa kata-kata, biasanya saya juga memberi nilai tambahan bagi mereka yang bertanya ataupun menjawab.

 Tindakan guru tersebut tentu saja membantu siswa untuk senantiasa bersemangat dan bergairah mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan kualitas pembelajaran yang cukup tinggi sebagaimana yang diharapkan dapat dicapi

 Kebiasaan guru menyampaiakan materi pembelajaran dengan jelas turut berpengaruh dalam keefektifan pengeloaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kebiasaan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dapat dilihat pada tabel 4.

 Tabel 5.4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 15 18,752. Setuju 25 31,253. Kurang setuju 15 18,754. Tidak setuju 15 18,755. Sangat tidak setuju 10 12,5 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber:Hasil olahan No.4

 Berdasarkan data pada tabel 5.4 di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian responden bahwa guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, meski ada sebagian besar responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju,dan sangat tidak setuju. Dengan demikian menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sudah dilakukan oleh guru di kelas. Dan dapat diinterprestasikan bahwa penyampaian materi pelajaran oleh guru masih perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Menurut guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A.Sulatri) bahwa :

 Saya selaku guru mata pelajaran ekonomi akan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran harus dengan jelas agar siswa mudah memahami apa yang disampikan. Jelas disini maksudnya pengucapannya jelas, kata-katanya jelas dan intonasinyapun harus jelas.

 Untuk mengetahui kebiasaan guru menghargai pendapat seluruh siswa dalam pembelajaran ekonomi dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

 Tabel 6.4. Menghargai seluruh pendapat siswa dalam proses belajar mengajar

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 45 56,252. Setuju 27 33,753. Kurang setuju 8 10,004. Tidak setuju 0 0,005. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber : Hasil olahan angket no.5

 Berdasarkan data pada tabel 6.4 di atas, maka dapat diinterprestasikan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah menghargai pendapat siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A.Sulatri) yang mengatakan bahwa :

 Setiap pendapat siswa harus dihargai oleh guru meskipun apa yang diungkapkannya salah atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Tugas saya sebagai guru adalah memperbaiki atau meluruskan pendapat siswa tersebut agar mereka tidak kecewa dan putus asa.

 Selain mengetahui kebiasaan guru menghargai pendapat seluruh siswa dalam pembelajaran ekonomi, kebiasaan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar turut mempengaruhi efektifitas pengelolaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai guru memberi kesempata siswa untuk mengeluarkan pendapat dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

 Tabel 7.4 Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapa

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 40 50,002. Setuju 25 31,253. Kurang setuju 10 12,54. Tidak setuju 5 6,255. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber : Hasil olahan angket No.6

 Berdasarkan pada tabel 7.4, dapat dikemukakan bahwa kebiasaan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar sudah di lakukan oleh guru. Dan sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd) yang menyatakan bahwa :

Setiap siswa harus diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka, agar mereka bisa aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya, ada siswa yang bertanya maka terlebih dahulu saya memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapatnya.

Tindakan guru yang juga dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajran adalah penanganan terhadap siswa yang cenderung kontraproduktif selam proses pembelajaran berlangsung, seperti membuat kegaduhan dan perbuatan lainnya yang dapat mengganggu suasana kelas yang kondusif.

 Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai penanganan guru terhadap siswa yang membuat pelanggaran kelas, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

 Tabel 8.4 Menengur siswa yang main-main dalam kelas saat proses belajar mengajar

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 73 91,252. Setuju 7 8,753. Kurang setuju 0 0,004. Tidak setuju 0 0,005. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No. 7

Pada tabel 8.4 tampak bahwa guru mempunyai kepedulian yang tinggi untuk mempertahankan suasana kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd)) bahwa :

Apabila ada siswa yang main-main dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, maka bentuk sangsi yang diberikan disesuaikan dengan perbuatan siswa. Pertama-tama siswa tersebut diingatkan dengan teguran mendidik, kalau masih dilakukan diberikan sangsi menghadap kepada guru, kalau masih saja dilakukan maka dikeluarkan dari kelas dan penanganan selanjutnya deserahkan kepada guru bimbingan dan konseling.

Salah satu kemampuan yang dituntut untuk dimilki guru dalam hal mengelolah proses belajar mengajar adalah kempuan menciptakan situasi demokratis di kelas. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

 Tabel 9.4 Menciptakan situasi demokratis dengan proses belajar mengajar

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 20 25,002. Setuju 35 43,753. Kurang setuju 15 18,754. Tidak setuju 10 12,55. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olehan angket No .8

 Berdasarkan data pada tabel 9.4, dapat dikemukakan bahwa guru mata pelajaran ekonomi sudah membiasakan untuk menciptakan situasi demokratis dalam interaksi belajar mengajar, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd)) yang menyatakan bahwa :

 Sebagai guru harus bisa mengelolah kelas dengan baik agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik pula. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan suasana yang demokratis dalam kelas. Artinya, setiap siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Tabel 10.4. Membuat siswa percaya diri dalam belajar

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 15 18,752. Setuju 35 43,753. Kurang setuju 20 25,004. Tidak setuju 10 12,55. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No.9

Data pada tabel10.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah mampu membuat siswa percaya diri dalam belajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswi (Milawati 20 maret 2015) yang mengatakan bahwa:

Saya senang belajar mata pelajaran ekonomi karena gurunya ramah dan selalu membuat saya merasa tenang apalagi pada saat menjawab pertanyaan, meskipun salah tetap dihargai dan jika benar diberi penghargaan baik berupa pujian maupun dengan nilai tambahan dan hal itu membuat saya percaya diri apabila ingin bertanya.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai guru dapat mengakui dan menghargai perbedaan setiap pribadi siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 11.4. Mengakui dan menghargai perbedaan setiap pribadi siswa

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 25 31,252. Setuju 40 50,003. Kurang setuju 10 12,54. Tidak setuju 5 6,255. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No. 10

Berdasarkan data pada tabel 11.4 di atas menunjukkan bahwa 50,00 persen responden yang menyatakan bahwa guru dapat mengakui dan menghargai perbedaan setiap pribadi siswa artinya sebagian besar responden setuju. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru peajaran ekonomi (Aminah, S.Pd)) yang menyatakan bahwa:

Menghargai perbedaan siswa pribadi siswa itu perlu dilakukan karena biasanya siswa yang cenderung pemalu dan pada akhirnya mengatakan bahwa gurunya pilih kasih. Oleh karena itu, saya sebagai guru harus bisa menghargai perbadaan setiap siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif.

Dari pemaparan data penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengelolah kelas belajar mengajar secara umum memperlihatkan bahwa guru sudah mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, meski masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

Data tentang kemampuan guru mata pelajran ekonomi dalam mengelolah proses belajar, menagajar menunjukkan skor tertinggi 50 dan skor terendah 26. Jadi rentang skor perolehan berada antara 26-50. Untuk lebih jelasnya mengenai data skor tentang kemampuan guru mengelola proses belajar dapat dilihat pada lampiran 1..

Berdasarkan data tersebut di atas, maka sebelum diadakan analisis persentase terlebih dahulu dibuat distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai x dan

nilai f, pada lampiran 1.dimana:

Data daftar distribusi frekuensi di atas, diketahui:

Skor yang diperoleh (n) = 3304

Skor yang diharapakn (N) = 4000 (80 x50)

Maka :

P =$ \frac{n }{N}$100%

P = $\frac{ 3304}{4000}100\%$

P= 82,6

Hasil data menunjukkan bahwa skor kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar sebesar 82,6 persen. Dari hasil analisis persentase tersebut apabila dikonsultasikan dengan pedoman konversi yang telah ditetapkan (lihat Bab III), maka diketahui tingkat kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi, berada pada kategori sangat tinggi.

Pencapaian kategori sangat tinggi daalm kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi menunjukkan kemampuan guru sudah maksimal. Pencapaian kategori sangat tinggi selain disebabkan oleh usaha guru sendiri juga upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah .

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra,A.Sulastri 20 maret 2016) yang menyatakan bahwa “saya telah membuat persiapan mengajar sebelum masuk kelas. Persiapan tersebut antara lain RPP, Silabus, SKKD, SKKN, KKM, bahan ajar, daftar hadir, daftar nilai, dan media pernyataan oleh guru mata pelajaran ekonomi di dukung oleh hasil wawancara dengan kepala MAN Mangempang Kabupaten Barru(bapak Drs. MUHTAR LUTFI, MM. 20 maret 2016) yang menyatakan bahwa:

 Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru pelajaran ekonomi telah membuat persiapan mengajar sebelum masuk kelas. Selain itu, dianjurkan kepada guru untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pihak kepala sekolah menganggap bahwa guru telah menguasai materi yang diajarkan, dan untuk memaksimalkan penguasaan materi, para guru dianjurkan memperbanyak literature dan mempelajarinya.

 Dalam hal prose belajar mengajar, pihak kepala sekolah menilai sudah cukup baik sesuai hasil supervise, bahkan sudah dilengkapi dengan media meskipun masih dalam jumlah terbatas.

1. **Kemampuan guru mata pelajaran ekonomi pada MAN mangempang Barru dalam mengelola kelas**

Mengelola kelas yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan pengetahuan dan kerampilan tersendiri. Kemampuan mengelola merupakan salah satu kompotensi yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru.

Indikator-indikator yang digunakan dalam pembahasan ini adalah mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Mengenai kemampuan guru menata ruang kelas dengan baik dalam mengelola kelas dilihat pada tabel di bawah ini.

 Tabel 13.4. Menata ruang kelas dengan baik

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 20 25,002. Setuju 27 33,753. Kurang setuju 21 26,254. Tidak setuju 7 8,755. Sangat tidak setuju 5 6,2 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber : Hasil olahan angket 11

Dari data tabel 13.4 menunjukkan bahwa guru telah menata ruang kelas namun belum optimal, hal ini karena sebagian responden menjawab setuju, artinya sebagian siswa belum merasakan ruangan yang mereka tempati belajar belum tertata dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (subhan ,20 maret 2016) mengatakan bahwa “pada saat proses belajar mengajar berlangsung, biasanya banyak debu dibawah meja, hal ini yang membuat saya tidak nyaman dalam kelas, serta panataan meja dan kursi tidak pernah berubah”

Untuk mengetahaui tanggapan responden mengenai menyediakan alat pengajaran di kelas yang di ajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

 Tabel 14.4 Menyediakan alat pengajaran di kelas sesuai materi yang diajarkan

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 9 11,252. Setuju 19 23,753. Kurang setuju 13 16,254. Tidak setuju 22 25,75. Sangat tidak setuju 17 21,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No.12

Berdasarkan data pada tabel 14.4 dapat dikemukakan bahwa guru telah menyediakan alat pengajaran di kelas sesuai materi yang diajarkan namun belum sering dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd)) yang mengatakan bahwa :

 Saya menyediakan alat pengajaran namun kadang saya juga tidak menyediakan alat pengajaran di kelas. Karena, yang kami tau setiap kelas itu telah dilengkapi white board, eraiser,dan spidol. Dan biasanya ada materi pelajaran yang membutuhkan alat pengajaran seperti kalkulator tetapibukan guru yang menyediakannya melainkan siswa sendiri yang harus menyediakannya. Dan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka disarankan agar setiap siswa memiliki kalkulator.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai guru mampu mengorganisir, mengatur atau ,memimpin proses belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

 Tabel 15.4 mengorganisir,mengatur atau memimpin proses belajar mengajar

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden frekuensi(F) persentase (%)  |
| 1. Sangat setuju 12 15,002. Setuju 37 46,253. Kurang setuju 16 20,004. Tidak setuju 8 10,005. Sangat tidak setuju 7 8,75 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No.13

Berdasarkan pada tabel 15.4 dapat diinterprestasikan bahawa guru dalam mengorganisir, mengatur atau memimpin proses belajar mengajar sudah menunjukkan adanya kemampuan guru untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd)) yang mengatakan bahwa:

Mengorganisir, mengatur atau memimpin proses belajar mengajar itu memang sudah tugas guru. Jika, guru tidak mampu memimpin proses belajar mengajar maka harapan tentang kondisi kelas yang kondusif tidak bisa terwujud. Memimpin proses belajar mengajar artinya bagaimana seorang guru mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif mulai pada saat membuka pelajaran sampai menutup pelajaran.

 Kemampuan lain yang merupakan factor penting dalam mengelola kelas dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Kegiata pemberian bimbingan terutama kepada siswa yang dianggap lamban dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu membimbing siswa membutuhkan kemampuan tersendiri.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam membimbing siswa belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

 Tabel 16.4 Membimbing siswa dalam belaja

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 23 28,752. Setuju 31 38,753. Kurang setuju 19 23,754. Tidak setuju 5 6,255. Sangat tidak setuju 2 2,5 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No. 14

Berdasarkan data pada tabel 16.4 , dapat dikemukakan bahwa guru ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pemberian bimbingan, guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, dimana sebagian besar responden menyatakan guru mampu membimbing siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajarn ekonomi (Aminah, S.Pd))yang mengatakan bahwa:

 Dalam proses belajar mengajar, saya sebagai guru harus bisa membimbing siswa dalam belajar agar mereka lebih memahami materi yang disampaikan dan pada saat evaluasi nilai yang dicapai bisa meningkat. Misalnya, saya selalu menyuruh siswa untuk menanyakan hal-hal apa saja yang belum dimengerti dan saya akan jelaskan kembali agar bisa dipahami. Karena, jika prestasi siswa meningkat berarti suatu kebanggaan bagi kami sebagai guru yang artinya kami telah berhasil membimbing siswa dalam belajar.

 Untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran, perlu melibatkan siswa baik fisik maupun mentalnya. Salah satu cara melibatkan siswa adalah memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi sesuai materi pelajaran berdasarkan tingkat kemampuannya.

 Tabel 17.4. Membuat siswa bebas berkreasi

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 20 25,002. Setuju 37 46,753. Kurang setuju 16 20,004. Tidak setuju 4 5,005. Sangat tidak setuju 3 3,75 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.15

Data pada tabel 17.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah membuat siswa merasa bebas berkreasi sesuai dengan materi pelajaran berdasarkan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri) yang mengatakan bahwa

Saya akan membuat siswa merasa bebas berkreasi berdasarkan tingkat kemampuannya, seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum jelas dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasa bebas berkreasi.

 Tabel 18.4 Membangkitkan gairah dan tantangan bagi siswa

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 15 18,752. Setuju 25 31,253. Kurang setuju 25 31,254. Tidak setuju 10 12,55. Sangat tidak setuju 5 6,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No.16

Berdasarkan tabel 18.4 dapat dikemukakan bahwa sebagian siswa menyatakan bahwa guru mampu membangkitkan gaira dan tantangan bagi siswa, meskipun masih terdapat siswa yang menyatakan guru kurang mampu membangkitkan gairah dan tantangan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (aldi 20 maret 2016) yang menngatakan bahwa “pada saat belajar ekonomi, biasanya guru memberikan tantangan berupa pertanyaaan atau soal yang harus dijawab dan akan diberi nilai tambahan jika mampu menjawabnya, biasanya dilakukan perindividu atau kelompok “.

 Table 19.4. membangkitkan kreativitas siswa

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 8 10,002. Setuju 33 41,253. Kurang setuju 17 21,254. Tidak setuju 13 16,255. Sangat tidak setuju 9 11,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.17

Berdasarkan data pada table 19 .4, maka dapat diinterprestasikan bahwa pada umumnya guru sudah mampu membangkitkan kreativitas bagi siswa, terutama ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (S,P.d 20 maret 2016) bahawa:”pada saat evaluasi biasanya saya memberikan pertanyaan, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menjawab sesuai dengan pendapatannya atau tidak berpatokan dengan buku agar mereka lebih kreatif”. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab sesuai dengan pendapatannya berarti telah membangkitkan kreativitas siswa dalam menjawab pertanyaan.

 Table 20.4 Menanamkan disiplin pada siswa

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 25 31,252. Setuju 32 40,003. Kurang setuju 13 16,254. Tidak setuju 0 0,005. Sangat tidak setuju 10 12,5 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.18

Berdasarkan table 20.4 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa guru mampu menanamkan disiplin pada siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri) mengatakan bahwa :

 Saya selalu menanamkan disiplin pada siswa, misalnya pada saat ingin mengajukan pertanyaan dianjurkan siswa menagngkat tangan dan berdiri pada saat menjawab agar teman-temannya yang lain memperhatikan dengan begitu suasana kelas menjadi tenang.selain itu saya juga menanamkan disiplin dengan memberi sangsi apabila terlambat mengikuti pelajaran.

 Hal ini mengindikasikan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah mampu mengelola kelas dengan menanamkan sikap disiplin pada siswa, terutama ketika belajar di kelas.

 Tabel 21.4 Menanamkan sifat saling menghargai (antara siswa dan siswi dengan guru)

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 25 31,252. Setuju 32 40,003. Kurang setuju 10 12,54. Tidak setuju 0 0,005. Sangat tidak setuju 13 16,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No.19

Data pada tabel 21.4 menunjukkan bahwa pada dasarnya guru telah mampu menanamkan sifat saling menghargai (antara siswa dengan guru). Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd 20 maret 2016) yang mengatakan bahwa:

 Dalam mengelola kelas yang baik harus ada sifat menghargai antar siswa dan siswa dan guru. Misalnya, siswa menghargai temannya jika sedang bertanya mauoun menjawab begitu pula dengan guru yang harus menghargai setiap pertnyaan atau menjawab siswa agar tidak kecewa.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai guru mampu menciptakan hubungan sosial yang positif dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

 Tabel 22.4. Menciptakan hubungan sosial yang positif dalam kelas

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 15 18,752. Setuju 39 48,753. Kurang setuju 15 18,754. Tidak setuju 11 13,755. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.20

Berdasarkan data pada tabel 22.4, maka dapat diinterpe=restasikan bahwa pada umumnya guru sudah mampu menciptakan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa (nuraeni 20 maret 2016) yang mengatakan bahwa “guru mata pelajaran ekonomi menyarankan agar saling membantu jika ada teman yang kesusahan pada saat belajar, tetapi pada saat ulangan tidak boleh saling membantu maupun menyontek agar kemampuan kita bias diukur”.

Namun, masih ada sebagian responden yang menjawab kurang setuju. Untuk itu guru harus selalu merayakan agar tercipta hubungan sosial yang positif dalam kelas. Karena dengan terjadinya hubungan sosial yang positif, maka akan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Data skor tentang kemampuan mengelola kelas guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan skor tertinggi 48 dan skor terendah 10. Jadi rentang skor perolehan berada antara 19-48. Adapun daftar distribusi daapt di lihat pada lampiran 1 dengan

Daftar distribusi frekuensi di atas, diketahui:

Skor yang diperoleh(n) =3.147

Skor yang diharapkan(N) =3.840 (48x80)

P =$\frac{n}{N}$100%

P =$\frac{3,147}{3,840}$100%

P =81,95

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil skor kemampuan guru mengelola kelas sebesar 81,95 persen. Dari analisis persentase tersebut apabila dikonsultasikan dengan pedoman konversi yang ditetapakn ( lihat Bab III), maka diketahui tingkat kemampuan mengelola kelas dalam mata pelajaran ekonomi, berada pada kategori tinggi.

Pencapaian kategori tinggi dalam kemampuan guru mengelola kelas dalam mata pelajaran ekonomi menunjukkan kemampuan guru sudah cukup maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Mangempang Kabupaten Barru dan guru mata pelajaran ekonomi, bahwa dalam melakasankan pengelolaan kelas senantiasa berusaha untuk mengacu pada prinsip-prinsip kependidikan.

Hasil wawacara dengan guru yang didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelola kelas sudah baik. Hal ini karena guru lebih mengaktifkan siswa siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apalagi jika guru menyajikan metode diskusi.

1. **Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Pada MAN Mangempang Barru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegaitan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan. Dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapakan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Indiaktor-indikator yang digunakan dalam pembahasan ini adalah pengguanaan media cetak dan media visual, penggunaan media audio-visual dan media berbasis kompoter, serta pemamfaatan perpustakaan.

Kebiasaan guru menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24.4. Menggunakan media dalam proses pembelajaran

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 17 21,252. Setuju 29 36,253. Kurang setuju 19 23,754. Tidak setuju 10 12,55. Sangat tidak setuju 5 6,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber :Hasil olahan angket No.21

Pada tabel 24.4 menunjukkan bahwa sebagian responden setuju, guru mata pelajaran ekonomi telah menggunakan media namun adapula responden yang kurang setuju jika dikatakan guru menggunakan media.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah menggunakan media pembelajaran.hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi(Aminah, S.Pd 20 maret 2016)yang mengatakan bahwa” pada mata pelajaran ekonomi, saya telah menggunakan media pembelajaran , seperti lapto dan LCD”. Kemudian didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah MAN Mangempang Barru (bapak : Drs. MUHTAR LUTFI, MM 20 maret 2016) bahwa “ guru mata pelajaran ekonomi telah menggunakan media pada saat proses belajar mengajar, namun disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan “.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa penggunaan media diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga mudah memahami materi ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

 Tabel 25.4. Menggunakan media dalam proses pembelajaran

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 13 16,252. Setuju 38 47,53. Kurang setuju 22 27,54. Tidak setuju 7 8,755. Sangat tidak setuju 0 0,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber:Hasil olahan angket No.22

Data pada tabel 25.4 menunjukkan bahwa pada umumnya penggunaan media pembelajaran oleh guru membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah seorang siswa (aldi 20 maret 2016) bahwa”saya lebih mudah memahami pelajaran jika menggunakan media, karena terlihat lebih jelas”.

Untuk mengetahui kebiasaan guru menggunakan media cetak, seperti penuntut atau buku kerja/latihan sesuai materi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 26.4 Penggunaan media cetak, seperti buku penuntut atau buku kerja/latihan

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 55 68.752. Setuju 25 31,253. Kurang setuju 0 0,004. Tidak setuju 0 0,005. Sangat tidak setuju 0 0.00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.23

Data di atas menunjukkan bahwa sebagain besar responden menjawab guru telah menggunakan media cetak, seperti buku penuntun atau buku kerja/latihan sesuai materi yang diajarkan, hal ini dapat dilihat tingginya persentase responden menjawab sangat setuju yaitu mencapai 55 atau 68,75 persen.

Penjelasan tabel di atas memperlihatkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah memamfaatkan media cetak dalam melaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri 20 maret 2016) bahwa” biasanya siswa kurang mengerti jika gurunya menjelaskan, oleh karena itu saya menggunakan dengan penjelasan guru”.

Untuk mengetahui kebiasaan guru menggunakan media visual, seperti peraga atau gambar-gambar/bagan sesuai materi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

 Tabel 27.4 Pengguanaan media visual, seperti alat peraga atau gambar- gambar/bagan.

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 7 8,752. Setuju 26 32,53. Kurang setuju 17 21,254. Tidak setuju 20 25,005. Sangat tidak setuju 10 12,5 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.24

Berdasarkan table 27.4 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden tidak setuju mengenai guru menggunakan media visual pada saat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penggunaan media visual dalam proses pembelajaran belum dilakasanakan oleh guru ekonomi dalam mengajar secara optimal.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri 20 maret 2016) yang mengatakan bahwa “saya jarang menggunakan media visual, seperti alat peraga atau gambar-gambar/bagan karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan, jika materi yang akan diajrakan membutuhkan gambar, maka saya akan menyediakannya.

Pemanfaatan fasilitas teknologi pengajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Fasilitas teknologis pengajaran antara lain media audio-visual dan media berbasis kompouter. Pemilihan jenis media belajar yang digunakan setidak-tidaknya dapat disesuaikan dengan kesiapan guru, kematangan sisswa, dan materi ajar.

 Table 28.4 penggunaan media audio-visual

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 0 0,002. Setuju 0 0.003. Kurang setuju 10 12,54. Tidak setuju 49 61,255. Sangat tidak setuju 21 26,25 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.25

Berdasarkan table 28.4 dapat dikemukakan bahawa tidak ada responden yang setuju mengenai guru menggunakan media audio-visual, seperti video dan televise sesuai materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hal penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran belum dilakasanakan oleh guru. (Aminah, S.Pd 20 maret 2016) yang menyatakan bahwa “ sama halnya dengan media audio-visual karena saya sesuai dengan materi yang diajarkan”.

Untuk mengetahuai tanggapan responden tentang penggunaan media berbasis komputer sesuai dengan materi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel

 Tabel 29.4 Pengguanaan media berbasis komputer sesuai materi yang diajarkan

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 17 21,252. Setuju 20 25,003. Kurang setuju 15 18,754. Tidak setuju 17 21,255. Sangat tidak setuju 11 13,75 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No26

Berdasarkan tabel 29.4 dapat dikemukakan bahwa dalam hal ini penggunaan media berbasis computer dalam proses pembeljran belum dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi(Aminah, S.Pd 20 maret 2016) yang mengatakan bahwa “saya telah menggunakan media berbasis komputer, namun tidak sering karena disesuaikan materi pelajaran dan saat ini media berbasis komputer masih dalam jumlah terbatas”.

Pemamfaatan fasilitas teknologi pengajaran peranan penting dalam proses belajaran mengajar begitu pula dengan pemamfaatan perpustakan. Untuk mengetahui kebiasaan guru untuk memamfaatkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

 Tabel 30.4. Pemamfaatan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 19 23,752. Setuju 11 13,753. Kurang setuju 18 22,54. Tidak setuju 20 25,005. Sangat tidak setuju 12 15,00 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.27

Berdasarkan data pada tabel 30.4, maka diinterprestasiakan bahwa guru mata pelajaran ekonomi belum memamfaatkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena sebagian responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan mengenai guru memamfaatkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri 20 maret 2016) yang mengatakan bahwa:

Sama dengan media visual dan media audio-visual saya memamfaatkan media perpustakaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada saat ada materi pelajaran yang mengharuskan siswa mencari dimajalah atau surat kabar, barulah siswa diarahkan keperpustakaan untuk mencarai bahan pelajaran”.

 Tabel 31.4. Penggunaan perpustakaan untuk memberikan kemudahan bagi siswa

|  |
| --- |
| No Tanggapan responden Frekuensi (F) Persentase(%) |
| 1. Sangat setuju 15 18,752. Setuju 21 26,253. Kurang setuju 23 28,754. Tidak setuju 18 22.55. Sangat tidak setuju 3 3,75 |
|  Jumlah 80 100 |

 Sumber: Hasil olahan angket No.28

Data pada tabel 31.4 menunjukkan bahwa dalam memamfaatkan perpustakaan belum optimal dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan skor angket dimana guru dianggap belum memamfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi (Dra.A,Sulastri 20 maret 2016) yang mngatakan bahwa:

Memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar bukan hanya dengan memamfatkan perpustakaan, namun banyak hal yang lain yang bisa digunakan. Misalnya, penggunaan media cetak yang dapat dibawa pulang ke rumah untuk dipelajari. Hal ini juga bisa memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Data tentang kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam menggunakan media belajar megajar menunjukkan skor tertinggi 35 dsn skor terendah 15 jadi rentang skor perolehan berada antara 15-35.

Berdasarkan data skor hasil angket, maka sebelum diadakan analisis persentase terlebih dahulu dibuat daftar distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai x dan f, dengan:

Daftar distribusi frekuensi di atas, diketahui:

Skor yang diperoleh (n) = 2027

Skor yang diharapkan (N) = 2800(35x80)

P =$\frac{n}{N}$100%

P =$\frac{2027}{2800}$ x 100%

P = 72,39

Hasil tersebut menunjukkan skor kemampuan guru menggunakan media sebesar 72,39 persen. Dari hasil analisis persentase tersebut apabila dikonsultasikan dengan konversi yang telah ditetapkan ( lihat Bab III), maka diketahui tungkat kemampuan guru menggunakan media dalam mata pelajaran ekonomi, berada pada kategori tinggi ( berada pada rentang 61 persen-80 persen).

Penggunaan media oleh guru mata pelajaran ekonomi telah dilaksanakan dalam proses belajar pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil olahan data angket yang menunjukkan bahwa skor kemampuan guru menggunakan mata pelajaran ekonomi kategori tinggi. Menurut dengan guru mata pelajaran ekonomi (Aminah, S.Pd) yang menyatakan bahwa:

Saya telah menggunakan media pada saat proses belajar mengajar meskipun masih dalam jumlah terbatas, tetapi saya akan mengupayakan agar tetap menggunakan media pada saat belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa apalagi saat ini teknologi semakin canggih.

Begitu pula hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Mangempang Barru(bapak : Drs. MUHTAR LUTFI, MM 20 maret 2016) bahwa “guru mata pelajaran ekonomi telah menggunakan media namun masih dalam jumlah yang terbatas”.

Data tentang kompetensi guru mata pelajaran ekonomi secara umum menunjukkan skor tertinggi 127 dan skor terendah 71. Jadi rentang skor perolehan berada antara 71-1127 dengan:

Daftar distribusi frekuensi di atas, diketahui:

Skor yang diperoleh (n) = 7.966

Skor yang diharapkan (N) = 10.160 (127x80)

 P =$ \frac{n}{N}$100%

P =$ \frac{7,966}{10,160}100\%$

P = 78,40

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa secara umum skor kompetensi guru mata pelajaran ekonomi sebesar 78,40 persen. Dari hasil persentase tersebut apabila dikonsultasikan dengan pedoman konversi yang telah ditetapkan (lihat Bab III), maka kompetensi mengajar guru mata pelajaran ekonomi, berada pada kategori tinggi ( berada pada rentang 61 persen 80 persen).

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kompetensi guru mengajar guru mata pelajaran ekonomi berada dalam kategori tinggi ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1) kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar berada pada kategori sangat tinggi.

2) kemampuan guru dalam mengelola kelas berada pada kategori tinggi.

3) kemampuan guru dalam menggunakan media belajar berada pada kategori tinggi.

Kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelola proses belajar mengajar berdada pada kategori sangat tinggi. Hal ini karena sebagian besar siswa menganggap bahwa guru telah mengaplikasikan dengan baik kompetensinya dalam mengelola proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu ketarampialn dalam mengajar( keterampilan bertanya,keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, kerampilan menjelaskan, kerampilan membuka dan menutup pelajaran), melaksanakan pembelajaran yang kondusif, dan mengenal kemampuan siswa. Siswa memandang bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan penyampaian materi oleh guru telah disusun secara menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk memperhatikan guru secara baik saat menyampaikan materi. Ditinjau dari obyek berupa guru menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah memiliki penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, memiliki keterampilan mengendalikan kelas yang baik dan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik pula sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara lancar.

Kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam mengelola kelas pada kategori tinggi. Hal ini karena guru mata pelajaran ekonomi telah mengaplikasikan kompetensinya dengan baik yaitu dengan berusaha untuk membimbing siswa dalam belajar dan menanamkan disiplin pada siswa. Mengelola kelas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah menata ruang kelas sebelum memulai pelajaran dan menciptakan hubungan social yang positif dalam kelas.

Kemampuan guru ekonomi dalam menggunakan media belajar pada kategori tinggi.hal ini karena guru telah menggunakan media pada proses pembelajaran. Dalam penggunaan media belajar dapat dilihat dari tiga aspek,yaitu:penggunaan media cetak seperti buku penuntuh atau buku kerja/latihan dan media visual alat peraga atau gambar-gambar/bagan, penggunaan media audio-visual seperti video dan televise dan media berbasis computer, serta pemamfaatan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa mereka telah menggunakan media belajar seperti laptop LCD untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki kecakapan dalam proses interaksi belajar mengajar. Dari dasar itu diperlukan kompotensi dalam mempersiapkan tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru dalam halnini tidak hanya berperan untuk meningkatkan prestasi belaajr siswaagar lebih aktifdan gairah dalam belajar. Guru merupakan sentral dalam proses belajar mengajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kompotensi guru mata pelajaran ekonomi pada MAN Mangempang Barru berada pada kategori tinggi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

1. Kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam proses mengelola proses belajar mengajar pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan guru sudah maksimal . pencapaian kategori sangat tinggi disebabkan oleh usaha guru dalam melakasanakan proses pembelajaran dengan baik seperti menggunakan RPP dan silabus pada saat mengajar
2. Kemampuan guru mata pelajaran ekonomi dalam menggunakan media belajar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru mata pelajaran ekonomi telah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah laptop dan LCD
3. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah Madrasah aliyah negeri mangempang kabupaten barru hendaknya melengkapi media, baik elektronik maupun nonelektronik.
2. Bagi guru mata pelajara ekonomi hendaknya harus terus berusaha meningkatkan kemampuannya baik dalam hal pengelolaan hasil belajar mengajar, pengelolaan kelas, maupun penggunaan media belajar untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, dengan diklat-diklat yang relevan, bahan bacaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suau Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Jabar, Abdul dan Cepi Safruddin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2009, *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali pers.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kunandar. 2010. *Guru Professional*. Jakarta: PT. Rajawali pers.

Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, Enco. 2008. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Rahadi, Aristo.2003. *Media Pembelajara.n*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar Dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.

Sardiman AM. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pres.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Moh. User. 2008. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Rremaja Rosda Karya.

`